

KUALITAS PROGRAM PERSIAPAN GURU TUGAS DI PONDOK PESANTREN MAMBAUL ULUM BATA-BATA PANAAN PALENGAAN PAMEKASAN

Mohammad Muchlis Solichin, Moh. Hafidz, dan Hilmi Qosim Mubah

Prodi MPI IAIN Madura

Email: muchlisfiqhan@gmail.com, hafidz.moh@gmail.com dan
hilmiosimmubah@iainmadura.ac.id

Abstrak

Guru tugas adalah santri yang sudah memenuhi beberapa kriteria yang sudah siap untuk bertugas, diterjunkan dan dikirim ke berbagai lembaga. Ini merupakan program dari pondok pesantren Mambaul Ulum Bata-Bata Pamekasan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenisnya deskriptif. Adapun keunggulan program persiapan guru tugas adalah: a) Penggunaan kurikulum terpadu, b) kurikulum yang diterapkan mendapat dukungan dari pengasuh pondok pesantren, c) muncul istilah M2 dalam rangka mengkoordinir calon guru tugas, d) terdapat program daerah atau blok, e) latar belakang pendidikan tenaga pendidik diatur sesuai dengan bidang, f) hasil dari peningkatan mutu berupa penerapan dan pengembangan kurikulum yang telah ada, g) pengembangan dan peningkatan mutu di pondok pesantren Mambaul Ulum Bata-Bata dilakukan secara terus menerus dan berkesinambungan. Kendala-kendala yang dihadapi oleh pondok pesantren dalam pelaksanaan program persiapan guru tugas adalah: a) kurang terampil dan kreatifnya guru atau tenaga pendidik dalam menyajikan program, b) program-program pesantren berjalan dengan kurang optimal yang disebabkan oleh minat belajar santri yang minim, c) program yang dilaksanakan dan diterapkan kurang variatif karena fasilitas dan keuangan yang minim.

Kata Kunci: Mutu Program, Nilai Nilai Islami, Karakter Siswa

Abstract

The assignment teacher is a santri who has fulfilled some criteria who are ready to serve, are deployed and sent to various institutions. This is a program from the Mambaul Ulum Bata-Bata Pamekasan Islamic boarding school. This research uses a qualitative approach with descriptive types. The advantages of the task teacher preparation program are: a) The use of integrated curriculum, b) the applied curriculum has the support of boarding school caretakers, c) the term M2 appears in order to coordinate prospective task teachers, d) there is a regional or block program, e) background the education of educators is arranged according to the field, f) the results of quality improvement in the form of the application and development of an existing curriculum, g) the development and improvement of quality at the Mambaul Ulum boarding school in Bata-Bata is carried out continuously and continuously. The obstacles faced by Islamic boarding schools in implementing the teacher preparation program are: a) the lack of skill and creativity of the teacher or educator in presenting the program, b) the pesantren programs are running less optimally due to minimal student interest in learning, c) programs implemented and implemented are less varied due to minimal facilities and finances.

Keywords: Program Quality, Islamic Moral, Student Behavior

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu transformasi yang konsisten di dalam rutinitas, pemikiran, kelakuan, dan perangai sebagai hasil dari pengaruh lingkungan atas individu.¹ Pendidikan tidak lepas dari berbagai proses dimana tujuan dari proses-proses tersebut adalah mengusahakan perubahan perilaku seperti pengetahuan, kecakapan, pengertian, tingkah laku, keahlian atau kapasitas dan sebagainya. Di dalam proses pendidikan, semua komponen harus berperan dan saling mendukung demi tercapainya tujuan yang telah dicanangkan, baik tujuan nasional maupun berbagai tujuan yang telah ditetapkan oleh satuan pendidikan. Terutama pendidik, yang menjadi mesin penggerak dalam suatu proses pendidikan, mereka harus siap dengan program-program yang dapat memberikan pengembangan mutu pendidikan.

Peranan dan arti guru dalam pendidikan Islam menjadi hal yang sangat penting karena tanggung jawab mereka dalam menentukan arah pendidikan, dan penghargaan serta penghormatan Islam terhadap orang yang beriman, bertakwa dan berpengetahuan dan mempunyai tugas sebagai pendidik sangat tinggi.² Adapun ayat yang menuntukkan bahwa Islam memberikan penghargaan dan penghormatan kepada orang-orang yang berpengetahuan adalah Al-Qur'an surat Al-Mujadalah ayat 11 bahwa Allah akan meninggikan derajat orang-orang yang beriman dan berilmu pengetahuan beberapa derajat. Beberapa derajat berarti bukan hanya satu, yaitu kemuliaan dunia dan akhirat, kemuliaan dunia dapat dilihat dari kemuliaan mereka ketika berada dalam majelis.

Pembahasan tentang mutu pendidikan di Indonesia saat ini menjadi suatu polemik di berbagai kalangan. Karena perbedaan standar penilaian, perbedaan kriteria dalam menilai sistem pendidikan maka perbedaan itu terjadi, sehingga satu kalangan berpandangan bahwa kualitas pendidikan Indonesia saat ini masih rendah dan kalangan yang lain dewasa ini cukup tinggi dimana para lulusan sudah memenuhi kebutuhan tenaga kerja yang terdidik.³

Di samping itu, pendidikan juga dikatakan bermutu apabila menghasilkan manusia yang seutuhnya atau manusia dengan personalitas yang integral yaitu manusia yang mampu memadukan dan melaksanakan iman, ilmu dan amal. Tetapi dalam rangka mewujudkan peningkatan mutu/kualitas pendidikan tersebut maka sekolah atau lembaga harus mengaktualisasikan manajemen berbasis sekolah (MBS) yang bertujuan pada peningkatan kualitas atau mutu pendidikan.

Guru tugas yang sudah siap diterjunkan ke berbagai lembaga di pondok pesantren Mambaul Ulum Bata-Bata Pamekasan adalah santri yang sudah memenuhi beberapa kriteria seperti menyelesaikan pendidikan agama dengan materi kitab kuning dengan baik yang mana kegiatan pembelajaran kitab kuning tersebut menjadi materi sehari-hari dengan persentase 80% sistem pembelajaran ilmu kitab kuning dan 20% sistem pembelajaran ilmu umum dan keahlian lainnya. Selain itu calon guru tugas harus menyelesaikan pendidikan setaraf SMA yang ada di pondok pesantren. Kedua kriteria tersebut menjadi syarat mutlak bagi seorang santri agar dapat diutus menjadi guru tugas. Oleh karena itu agar memiliki calon guru tugas yang siap diterjunkan ke masyarakat, pondok pesantren Mambaul Ulum Bata-Bata Pamekasan terus *menggembleng* calon guru juga mencari inovasi-inovasi baru. Namun demikian apa yang sudah diterapkan oleh pondok pesantren Mambaul Ulum Bata-Bata Pamekasan tidak secara keseluruhan mendapatkan hasil yang maksimal ketika guru

¹ Hera Lestari Mikarsa, *Pendidikan Anak di SD* (Jakarta: Universitas Terbuka, 2007), hlm. 13.

² Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan Islam* (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2005), hlm. 82.

³ Muchtar Bukhori, *Spektrum Problematika Pendidikan di Indonesia* (Yogyakarta: Tiara Wacana Yogya, 1994), hlm. 89.

tugas sudah terjun ke berbagai lembaga pendidikan, seperti kemampuan dan keilmuan yang dimiliki tidak memberikan hasil dan pengaruh yang besar kepada lembaga tempat bertugas.

Bersumber pada penjabaran latar belakang tersebut, maka peneliti merumuskan masalah-masalah yang akan menjadi objek kajian pada studi ini agar terarah dan sesuai dengan apa yang telah dirancang. Adapun fokus masalah tersebut adalah: *pertama*, Bagaimana mutu program persiapan guru tugas di Pondok Pesantren Mambaul Ulum Bata-Bata Panaan Palengaan Pamekasan; *kedua*, Bagaimana kendala Pondok Pesantren Mambaul Ulum Bata-Bata Panaan Palengaan Pamekasan dalam melaksanakan program persiapan guru tugas.

Kualitas dalam kerangka hasil pendidikan merujuk kepada performa yang didapatkan oleh institusi pendidikan atau sekolah pada periode tertentu, baik setiap penghabisan semester, penghabisan tahun, 2 tahun, 5 tahun, atau 10 tahun. Prestasi yang diperoleh dapat berupa hasil uji kemampuan akademik seperti, ujian umum, UASBN/UAMBN atau UNAS, dapat pula prestasi di bidang lain seperti prestasi di bidang keterampilan, seni dan olah raga. Menurut Umiarso kualitas pendidikan adalah tingkat atau kualifikasi, keistimewaan dalam manajemen pendidikan secara efektif serta efisien dalam rangka mewujudkan akademik dan ekstrakurikuler yang unggul pada siswa yang dinyatakan lulus untuk satu tingkat pendidikan atau menuntaskan program pengajaran tertentu.⁴

Kualitas pembelajaran dan pendidikan di madrasah atau sekolah harus diberi perhatian dan perlu ada peningkatan ke arah yang bermutu dan lebih baik. Hal ini adalah tantangan yang harus dihadapi oleh lembaga pendidikan. Kualitas di bidang pendidikan dapat dilihat dari beberapa hal yaitu: kualitas *input* pendidikan, kualitas dalam proses pendidikan, kualitas *output*, serta kualitas *outcome*. Dalam bidang *Input* pendidikan, kualitas dilihat dari kesiapan *input* (peserta didik) dalam mengikuti proses pendidikan sesuai dengan Standar Nasional Pendidikan (SNP). Kualitas proses dalam pendidikan dapat diamati dari kemampuan guru/pendidik dalam mewujudkan situasi pengajaran dan pembelajaran yang kreatif, aktif, inovatif, efektif dan menggembirakan, sehingga bisa maksimal dalam mencapai tujuan pendidikan. *Output* yang berkualitas diketahui dengan pencapaian prestasi belajar peserta didik yang tinggi secara objektif dan sesuai dengan kemampuan akademik maupun non akademik. Sedangkan kualitas *Outcome* dapat dilihat dari cepat lulusan dalam mendapatkan pekerjaan maupun institusi yang memerlukan tamatan tersebut dan pemangku kepentingan merasa puas terhadap tamatan dari lembaga pendidikan tersebut. Sebagaimana yang kemukakan oleh Mutohar bahwa peningkatan kualitas merupakan prosedur/strategi dalam rangka memperbaiki kualitas pendidikan lewat pelimpahan kekuasaan pengambilan keputusan dari pemerintah pusat ke pemerintah daerah dan ke setiap satuan pendidikan.⁵

Pada dasarnya mutu merupakan suatu kualitas yang membuat puas dan memenuhi keinginan dan kebutuhan seseorang atau kelompok orang. Menurut Onisimus Amtu, mutu merupakan parameter baik dan buruk suatu objek, taraf, derajat atau kadar berupa

⁴ Umiarso dan Imam Ghofali, *Manajemen Mutu Sekolah di Era Otonomi Pendidikan* (Jogjakarta: IRCiSod, 2011), hlm. 125.

⁵ Prim Masrokan Mutohar, *Manajemen Mutu Sekolah, Strategi Peningkatan Mutu dan Daya Saing Lembaga Pendidikan Islam* (Jogjakarta: Ar Ruzz Media, 2013), hlm. 124.

kepintaran, kecerdikan, kecerdasan.⁶ Dalam peningkatan kualitas terdapat hal-hal yang harus dilaksanakan sebagai berikut:

- a. Ciptakan tujuan/haluan yang tetap dan baku dalam memperbaiki produk atau jasa dengan maksud untuk menjadi lebih kompeten dan bersaing
- b. Adopsi pemikiran-pemikiran baru
- c. Hentikan ketergantungan pada pengawasan dalam menciptakan kualitas suatu produk
- d. Memperbaiki secara permanen dan terus menerus system produksi dan jasa
- e. Lembagakan pelatihan kerja
- f. Kepemimpinan yang sesuai dengan situasi dan kondisi
- g. Bekerja secara efektif.⁷

Pembahasan tentang peningkatan kualitas pendidikan di madrasah pada prinsipnya sama dengan apa yang telah diberlakukan di sekolah pada umumnya. Terutama pada level pendidikan dasar dan pendidikan menengah di lingkungan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Oleh karena itu strategi dalam meningkatkan mutu juga tidak jauh berbeda seperti dalam hal *input*, proses dan *output*.⁸

Zaman sekarang persaingan di dalam lapangan kerja semakin sulit dan selektif karena lowongan kerja tidak sebanding dengan calon pekerja. Akibat dari hal tersebut adalah lulusan yang berkualitas menjadi prioritas utama untuk diterima bekerja daripada lulusan yang tidak berkualitas. Begitu juga dengan pelayanan institusi pendidikan yang berkualitas semakin hari semakin dibutuhkan dan dicari oleh masyarakat. Lembaga pendidikan harus mengusahakan dengan segala cara dalam rangka menaikkan kompetensi *output*/lulusan serta hasil-hasil akademik yang lainnya, itu dilakukan dalam rangka mempersiapkan diri menghadapi transformasi zaman dan teknologi serta sendi-sendi kehidupan yang semakin kencang dan untuk menghadapi tantangan yang kian lama menjadi besar, contoh konkrit upaya tersebut adalah peningkatan mutu pendidikan. Untuk itu, maka pengembangan tenaga pendidik yang professional sangat diperlukan sebagai ungu tombak dalam meningkatkan mutu lembaga pendidikan.

Guru selaku tenaga edukatif dalam lingkup sekolah atau lembaga pendidikan dituntut untuk memiliki kecakapan-kecakapan dasar kependidikan. Karena ketika seorang guru melaksanakan proses pembelajaran terhadap peserta didik, guru/pendidik harus memberi nuansa dan situasi yang hidup serta menyenangkan bagi siswa, dengan kompetensi itu diharapkan guru dapat membuahakan kualitas pengajaran dan pembelajaran yang semakin bagus.

Tugas utama guru adalah menyiapkan perencanaan pembelajaran yang terstruktur dan berkesinambungan. Rencana pembelajaran tersebut berguna untuk mewujudkan proses kegiatan belajar yang baik dan berkualitas, di samping itu guru harus memiliki kompetensi yang cocok dengan nilai-nilai dan aturan-aturan/norma. Contoh dari perilaku tersebut adalah , berkepribadian yang baik, bertanggung jawab, dan mandiri. Dengan proses pembelajaran yang berkualitas, akan menghasilkan tamatan dengan kmpetensi yang bermutu pula.⁹

⁶ Onisimus Amtu, *Manajemen Pendidikan di Era Otonomi Daerah, Konsep Strategi dan Implementasi* (Bandung: Alfabeta, 2011), hlm. 118.

⁷ Ibid, hlm. 124.

⁸ Dedi Supriadi, *Membangun Bangsa Melalui Pendidikan*(Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), hlm. 142.

⁹ Darwyn Syah, *Perencanaan Sistem Pengajaran Pendidikan agama Islam* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), hlm. 43.

Di negara kita saat ini, masalah penyelenggaraan pendidikan yang utama adalah masalah peningkatan kualitas pendidikan, namun yang terjadi justru degradasi kualitas pendidikan, agar hal tersebut tidak terjadi di sebuah lembaga pendidikan formal maka guru sebagai tenaga pendidik harus mampu bekerja dalam jalur-jalur tertentu diantaranya:¹⁰

- a. Sumber daya, artinya guru harus memiliki fleksibilitas dalam menata semua sumber daya yang ada sesuai dengan kepentingan lembaga, selain pendanaan operasional atau administrasi dan tata kelola finansial yang sesuai dengan rencana anggaran dan sasaran pembelanjaan.
- b. Pertanggung-jawaban, guru diharuskan memiliki akuntabilitas. Akuntabilitas tersebut merupakan tanggung jawab kepada masyarakat maupun kepada pemerintah. Ini adalah paduan komitmen/prasertia terhadap kriteria capaian dan harapan atau permintaan masyarakat.
- c. Kurikulum, artinya standar yang telah ditetapkan dengan maksimal, guru harus mampu berperan serta dalam pengembangan kurikulum baik dari segi materi maupun metode penyajiannya serta ikut bertanggung jawab terhadap kurikulum tersebut.
- d. Personel sekolah, artinya guru berpartisipasi dalam proses penerimaan personel baru dan bertanggung jawab. Artinya partisipasi guru dalam penentuan jenis guru yang diperlukan dan pembinaan struktural staff sekolah juga diperlukan.

Mengajar merupakan ikhtiar guru dalam membentuk kondisi-kondisi dan mengatur kegiatan pembelajaran sedemikian rupa sehingga berlangsung interaksi/interelasi serta hubungan timbal balik antara guru dengan siswa. Banyak metode pembelajaran yang bisa dimanfaatkan guru dalam memberikan pengajaran dengan karakteristik, kelebihan dan kelemahannya masing-masing, namun guru yang profesional dapat memakai metode tersebut sesuai dengan materi dan karakteristik/tipologi belajar masing-masing siswa.¹¹

Sarana dan prasarana (sarpras) merupakan peralatan yang dibutuhkan pembelajaran baik yang bergerak maupun yang tidak bergerak supaya pencapaian tujuan pendidikan dapat berjalan dengan teratur, lancar, efektif, dan efisien".¹² Sarana dan prasarana tersebut sangat diperlukan menurut kepentingan masing-masing. Termasuk dalam sarpras adalah media pembelajaran yang disediakan oleh sekolah dalam rangka mendukung pembelajaran. Guru harus mampu memanfaatkan media tersebut sesuai dengan tujuan pembelajaran, karena tersedianya sarpras bermuara pada keberhasilan pembelajaran.

Dalam proses pembelajaran yang dialami peserta didik tidak selamanya berjalan mulus seperti yang diinginkan, namun terkadang mendapati kesukaran atau penghambat dalam belajar, hal itu dapat ditanggulangi dengan memberikan rangsangan untuk belajar, memberikan motivasi belajar, memberikan penghargaan, hukuman, mengadakan kompetensi dan lomba.¹³

Istilah persiapan guru terdiri atas dua suku kata, yakni persiapan dan guru yang mempunyai makna masing-masing. Secara istilah kata persiapan adalah perlengkapan atau persediaan.¹⁴ Sedangkan istilah guru bahwa guru yaitu orang yang memberi dan menyampaikan ilmu pengetahuan kepada anak didik.¹⁵ Sedangkan menurut Martinis guru

¹⁰ Ibrahim Bafadal, *Manajemen Peningkatan Mutu Sekolah Dasar* (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), hlm. 45.

¹¹ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: Remaja Rosda Karya, 2002), hlm. 201.

¹² Suharsimi Arikunto, *Organisasi dan Administrasi Pendidikan Teknologi dan Kejuruan* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1993), hlm., 82.

¹³ Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, hlm. 97

¹⁴ Ibid, hlm. 134.

¹⁵ Syaiful Bahri Djamarah, *Guru Dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), hlm. 31.

merupakan seseorang atau tenaga profesional yang mempunyai tugas mengajar, mengadakan bimbingan dan melatih siswa dengan penuh perhatian.¹⁶

Di dalam pendidikan Islam, pendidik (guru) adalah satu diantara aspek pokok dalam pendidikan sebab guru-lah yang bertugas dalam membentuk kepribadian anak didiknya, utamanya dalam pendidikan keagamaan yang memiliki tanggung jawab yang lebih besar dibanding pendidik pada umumnya, sebab mereka tidak hanya bertanggung jawab terhadap pembangunan kepribadian anak didik juga mendidik akhlak dan segala sesuatu yang sesuai dengan ajaran Islam.¹⁷

Permasalahan pendidik memang melibatkan aspek yang luas, tidak hanya berhubungan dengan problem di luar dirinya tapi juga berhubungan dengan orang-orang di luar dirinya sendiri, seperti dapat berinteraksi dengan baik terhadap anggota masyarakat di luar sekolah. Karena hal itulah guru menjadi tokoh teladan dan tokoh identifikasi diri bagi siswa dan masyarakat sehingga guru menjadi elemen yang sangat penting dan dominan dalam pendidikan baik formal maupun nonformal. Oleh sebab itu, seharusnya guru mempunyai perangai dan kemampuan yang patut dalam rangka menumbuh kembangkan siswa secara menyeluruh. Dalam rangka melakukan kewajiban sesuai dengan profesi yang diembannya, guru harus memiliki kompetensi personalitas, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional.¹⁸

Pada dasarnya persiapan mengajar adalah rancangan pembelajaran jangka pendek untuk mengasumsikan dan merencanakan tentang hal-hal yang akan dilakukan. Dengan kata lain perangkat perencanaan pembelajaran merupakan usaha dalam rangka membuat perkiraan kegiatan yang akan dilaksanakan dalam pelaksanaan pembelajaran, utamanya dalam membentuk kecakapan siswa. Guru merupakan satu dari berbagai profesi dengan tugas mengajar, mendidik, mengarahkan, dan membimbing peserta didik pada pendidikan baik secara formal maupun nonformal. Kesiapan seseorang sebagai guru merupakan suatu keadaan dimana seorang mahasiswa atau bakal guru bersedia untuk melaksanakan tugas sebagai pengajar, pendidik, pembimbing dan pengarah peserta didik secara piawai dan cakap/profesional.

Kompetensi merupakan suatu keahlian yang dipunyai oleh seseorang dalam melaksanakan suatu kegiatan. Sebagaimana yang disampaikan oleh Dedi Supriadie dan Deni Darmawan bahwa kompetensi mendeskripsikan tentang hal-hal yang harus dikerjakan seseorang supaya mampu menyelesaikan tugasnya dengan bagus.¹⁹

Dalam Permendiknas No.19 tahun 2005 dinyatakan bahwa “kompetensi guru sebagaimana dimaksud meliputi kompetensi kepribadian, kompetensi pedagogik, kompetensi profesional, dan kompetensi sosial”.²⁰

Seorang guru dan tenaga kependidikan harus mempunyai kompetensi yang sempurna. Kompetensi itu berupa penguasaan kompetensi dan kemampuan yang harus dimiliki dalam rangka menghasilkan produk kerja yang profesional dengan efektif, efisien dan tepat. Kemampuan tenaga kependidikan dalam melaksanakan tugas secara profesional akan tercipta manakala profesionalisme yang tinggi telah melekat di dalam jiwa mereka

¹⁶ Martinis Yamin, *Sertifikasi Profesi Keguruan di Indonesia* (Jakarta: Gaung Persada, 2009), hlm. 39.

¹⁷ Zuhairini, dkk, *Metodik Khusus Pendidikan Agama* (Malang: Biro Ilmiah Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Ampel, 1981), hlm. 34.

¹⁸ Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar* (Jakarta: PT. Renika Cipta, 2011), hlm. 186.

¹⁹ Dedi Supriadie dan Deni Darmawan, *Komunikasi Pembelajaran* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), hlm. 59.

²⁰ Undang Undang Dasar Republik Indonesia *Tentang Standar Nasional Pendidikan*, (Surabaya: Departemen Agama, 2005), hlm. 8.

sehingga akan tercipta etos kerja yang tinggi pula. Pada dasarnya profesionalisme itu adalah motivasi intrinsik sebagai pendorong untuk pengembangan diri dalam mewujudkan profesionalisme.²¹

Guru yang profesional yaitu guru yang mengutamakan mutu pelayanan dan mutu produknya. Pelayanan yang dilakukan oleh guru harus sesuai dengan standar kebutuhan masyarakat, bangsa, dan pengguna layanan serta memaksimalkan kompetensi peserta didik berdasarkan kemahiran dan potensi yang dipunyai oleh seseorang.²²

METODE PENELITIAN

Penelitian ini berpendekatan kualitatif dengan jenis diskriptif. Alasan pemilihan pendekatan dan jenis ini karena data yang dikumpulkan berupa kalimat-kalimat pernyataan, foto-foto serta dokumen pendukung bukan merupakan penghitungan angka-angka. Laporan penelitian ini berisi kutipan-kutipan data untuk memberi deskripsi untuk penyajian hasil penelitian ini. Data penelitian ini bersumber dari teks hasil wawancara, catatan hasil observasi lapangan, foto, serta memo.²³

Penelitian ini memakai pendekatan kualitatif dengan tujuan untuk menyajikan data sosial, serta sudut pandangnya di dalam dunia, baik dari sisi konsep/ide/rancangan, karakter, tanggapan dan permasalahan yang berkenaan dengan manusia yang diteliti. Selain itu melalui pendekatan ini, peneliti dapat lebih akrab dengan objek penelitian sehingga lebih peka dan dapat berinteraksi dengan nyaman dan mudah dalam penyesuaian diri.

Penelitian ini berusaha mengkaji secara mendalam tentang mutu program persiapan guru tugas. Metode dalam mengumpulkan data dalam penelitian ini ada tiga yaitu: observasi, wawancara, dan dokumentasi. Peneliti menggunakan observasi non partisipan dimana peneliti hanya jadi pengamat. Peneliti menjadi *outsider* dari kelompok objek penelitian, peneliti hanya menyaksikan kemudian melakukan pencatatan lapangan dari jarak yang tidak begitu dekat. Wawancara yang digunakan adalah jenis wawancara tidak terstruktur hal ini bertujuan agar peneliti dapat mananyakan lebih mendalam tentang penelitian yang dilakukan. Dokumentasi digunakan untuk memperkuat data-data dari proses wawancara dan dokumentasi. Dalam hal ini peneliti akan lebih spesifik melakukan pengamatan terhadap kualitas program persiapan guru tugas di pondok pesantren Mambaul Ulum Bata-Bata Panaan Palengaan Pamekasan.

Informan dalam penelitian ini adalah kepala pondok dan staf Biro Pesantren, ustaz, dan santri yang ada di Ponpes Mambaul Ulum Bata-Bata Panaan Palengaan Pamekasan yang berkaitan dengan mutu program persiapan guru tugas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Kualitas Program Persiapan Guru Tugas di Pondok Pesantren Mambaul Ulum Bata-Bata Panaan Palengaan Pamekasan

Adapun temuan mengenai program persiapan guru tugas di Pondok Pesantren Mambaul Ulum Bata-Bata Panaan Palengaan Pamekasan dapat dipaparkan sebagai berikut:

Program guru tugas di Pondok pesantren Mambaul Ulum Bata-Bata Palengaan Pamekasan merupakan salah satu program yang mendukung fungsi pesantren dalam

²¹ Ibid.

²² Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar* (Jakarta: Renika Cipta, 2011), hlm. 108.

²³ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya 2014), hlm. 11.

Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2019 yaitu pasal 4 yaitu fungsi pemberdayaan masyarakat.

Pondok pesantren Mambaul Ulum Bata-Bata merupakan salah satu pesantren yang setiap tahunnya mengirimkan santri yang disebut dengan istilah guru tugas. Calon guru tugas harus menamatkan pendidikan Madrasah Aliyah dan telah memenuhi beberapa tes atau persyaratan menjadi guru tugas pada beberapa lembaga pendidikan yang ada di wilayah Indonesia. Untuk itu pesantren Mambaul Ulum Bata-Bata menyusun kurikulum yang ada di Madrasah Aliyah Mambaul Ulum Bata-Bata seperti halnya sekolah kejuruan yang dipadukan dengan kurikulum dan kegiatan-kegiatan pesantren, sehingga menjadi satu kesatuan yang bertujuan bagi santri yang ingin melaksanakan pengabdian di lembaga-lembaga pendidikan di luar pesantren Mambaul Ulum Bata-Bata, sebagaimana yang disampaikan oleh Ust. Khoirul Anam selaku koordinator guru tugas berikut ini;

”Untuk menjadi calon guru tugas di pondok pesantren ini harus memenuhi beberapa tahapan. Salah satunya adalah menyelesaikan pendidikan Madrasah Aliyah. Berbicara masalah kurikulum, Madrasah Aliyah ini sebagai lembaga yang mencetak calon-calon guru tugas yang telah memenuhi beberapa tes dan persyaratan memiliki kurikulum seperti halnya sekolah menengah kejuruan seperti SMK yang dipadukan dengan program dan kurikulum pesantren yang kesemuanya itu menjadi satu kesatuan dalam mencetak calon-calon guru tugas di lembaga ini.²⁴

Hal senada juga sebagaimana yang disampaikan oleh Ust. Kholilurrahman berikut ini;

”Kurikulum yang digunakan pondok pesantren ini dalam mencetak guru tugas adalah memadukan kurikulum Madrasah Aliyah pada umumnya dan kurikulum pondok pesantren. Kurikulum yang diterapkan oleh pondok pesantren adalah membaca dan memahami kitab kuning seperti (*fathul qorib, sullam, syafina, fathul muain*) merupakan materi yang termasuk dalam satuan kurikulum di lembaga ini, bagi calon guru tugas bahan ajar tersebut menjadi materi setiap hari yang harus dipahami oleh santri. Selain itu kurikulum lainnya adalah seperti halnya yang ada di sekolah-sekolah Madrasah Aliyah pada umumnya..²⁵

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti, dalam proses belajar mengajar santri menempuh materi pelajaran umum pada saat pagi hari sebagai syarat untuk memperoleh ijazah sekolah lanjutan. Selain itu santri melaksanakan program baca kitab kuning berupa *fathul qorib, sullam, syafina, fathul muain* yang dilaksanakan setiap hari pada sore hari secara bergiliran calon guru tugas membaca dengan baik dan fasikh, hal tersebut karena menjadi salah satu persyaratan untuk menjadi calon guru tugas di berbagai lembaga pendidikan khususnya yang ada di wilayah Madura.²⁶

Berdasarkan hasil wawancara dan hasil observasi di atas dapat disimpulkan bahwa kurikulum yang digunakan oleh Madrasah Aliyah pondok pesantren Mambaul Ulum Bata-Bata sebagai lembaga yang mencetak calon-calon guru tugas mengkombinasikan antara kurikulum Madrasah Aliyah dan kurikulum pondok pesantren. Pada kurikulum

²⁴ Khoirul Anam, Koordinator Calon Guru Tugas Pondok Pesantren Mambaul Ulum Bata-Bata Pamekasan, Wawancara Langsung, Tanggal 27 Maret 2019.

²⁵ Kholilurrahman, Koordinator Calon Guru Tugas Pondok Pesantren Mambaul Ulum Bata-Bata Pamekasan, Wawancara Langsung, Tanggal 27 Maret 2019.

²⁶ Observasi, Pelaksanaan Program Membaca Kitab Kuning, Tanggal 27 Maret 2019.

Madrasah Aliyah bidang studi yang diterapkan adalah seperti madrasah aliyah pada umumnya. Sedangkan pada kurikulum pesantren berupa membaca dan memahami kitab kuning seperti kitab *fathul qorib, sullam, syafina, fathul muain*.

Selain itu penerapan kurikulum sudah seharusnya berdasarkan hasil keputusan bersama semua komponen lembaga, sehingga dalam pelaksanaannya sesuai dengan tujuan dan visi yang diharapkan, sebagaimana yang disampaikan Ust, Umar Faruq berikut ini;

”Setiap awal tahun pelajaran, pengurus pondok pesantren dan kordinator guru tugas melakukan musyawarah terkait dengan kurikulum dan pembinaan calon-calon guru tugas dan hasil keputusannya diajukan kepada pengasuh pondok pesantren untuk mendapatkan persetujuan baik dengan cara ditambah ataupun dikurangi programnya, sehingga dengan adanya dukungan dari pengasuh tersebut pelaksana tugas di lembaga ini bekerja sesuai dengan tanggung jawabnya masing-masing.²⁷

Hal senada juga disampaikan oleh Moh. Izzuddin, salah satu calon guru tugas di lembaga tersebut, berikut ini kutipan wawancaranya;

“Untuk menciadi guru tugas, tantangan dan persyaratannya sangat berat di pesantren ini tapi bukan tidak mungkin, asal dengan niat yang kuat dan kesungguhan yang besar, karena sebagai tugas akhir sebagai santri adalah melakukan pengabdian. Untuk itu kurikulum dan program-program yang diterapkan harus diikuti dan dikuasai serta dilaksanakan oleh semua calon guru tugas di lembaga ini.²⁸

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti pelaksanaan program kitabiyah dan ubudiyah yang ditetapkan oleh pondok pesantren harus diikuti dan dilaksanakan oleh semua calon guru tugas yang sudah mendapatkan persetujuan pengasuh pondok pesantren, sebagai suatu proses dalam menyelesaikan tugas-tugas sebagai calon guru tugas di pondok pesantren Mambaul Ulum Bata-Bata.²⁹

Berdasarkan kutipan wawancara dan hasil pengamatan dapat disimpulkan bahwa pengasuh pondok pesantren Mambaul Ulum Bata-Bata mendukung penuh terhadap konsep kurikulum yang diajukan oleh pengurus dan koordinator calon guru tugas sebelum ditetapkan sebagai landasan dalam proses belajar mengajar di lembaga tersebut. Dari kurikulum yang ditetapkan semua santri atau calon guru tugas harus melaksanakan beberapa hal berikut:

- 1) Menyelesaikan pendidikan Madrasah Aliyah
- 2) Memahami baca tulis kitab kuning
- 3) Menyelesaikan program kitabiyah dan ubudiyah

Semua lembaga yang berada dibawah naungan pondok pesantren Mambaul Ulum Bata-Bata mengetahui upaya peningkatan mutu sumber daya manusia di pondok pesantren tersebut, oleh karena itu tenaga pengajar baik yang ada di SMK, MA dan pengurus pesantren menjadi satu kesatuan, sehingga melahirkan istilah M2. M2 ini merupakan tempat berkumpul pengurus yang mengkoordiner calon-calon guru tugas, sebagaimana yang disampaikan Ust. Khoirul Anam bahwa dalam mengembangkan sumber daya manusia di pondok pesantren Mambaul Ulum melakukan upaya penyatuan ide dan tujuan antara beberapa lembaga seperti MA, SMK dan pengurus pesantren

²⁷ Umar Faruq, Koordinator Calon Guru Tugas Pondok Pesantren Mambaul Ulum Bata-Bata Pamekasan, Wawancara Langsung, Tanggal 30 Maret 2019.

²⁸ Moh. Izzuddin, Santri dan Calon Guru Tugas Pondok Pesantren Mambaul Ulum Bata-Bata Pamekasan, Wawancara Langsung, Tanggal 30 Maret 2019.

²⁹ Observasi Tentang Pelaksanaan Program Kitabiyah dan Ubudiyah, Tanggal 05 April 2019.

sehingga melahirkan istilah M2 yang bertugas mengkoordiner calon guru tugas di pondok pesantren Mambaul Ulum Bata-Bata.³⁰

Ketua koordinator calon guru tugas juga memberikan komentarnya;

“Upaya yang kami lakukan untuk meningkatkan mutu sumber daya manusia di lembaga ini adalah dengan melaksanakan tugas dan tanggungjawab yang telah diberikan dan penyatuan tujuan, visi dan aksi. Jika masing-masing lembaga yang ada dibawah naungan pondok pesantren ini telah melaksanakan tugas dan tanggungjawabnya serta memiliki kesamaan tujuan, baik dari visi maupun aksi, maka program-program dan kegiatan yang dilaksanakan akan semakin bermutu.³¹

Pengasuh Pondok pesantren memberikan ruang yang leluasa bagi pengurus calon guru tugas dalam mengembangkan program yang lebih baik dari tahun ke tahun, salah satunya adalah pengembangan sistem blok atau daerah. Dengan sistem tersebut nantinya baik dari segi kemampuan masing-masing calon guru tugas maupun kurikulumnya lebih terfokus, sebagaimana yang disampaikan Ust. Khoiril Anam berikut ini;

”Dalam peningkatan sumber daya manusia khususnya bagi calon guru tugas, pondok pesantren melakukan beberapa perkembangan dan perunahan terhadap program yang diterapkan. Pada saat ini bentuk peningkatan program sumber daya di lembaga pondok pesantren ini salah satunya adalah adanya program blok atau daerah bagi calon-calon guru tugas, sehingga dengan adanya sistem dan model tersebut pemetaan calon guru tugas dan kurikulum yang diterapkan lebih terfokus pada kemampuan masing-masing calon guru tugas.³²

Senada dengan apa yang disampaikan di atas, Ust. Umar Faruq mengatakan;

“Pengasuh pondok peantren ini, sangat mengharapkan agar mutu dan kualitas calon guru tugas sesuai dengan kebutuhan yang diinginkan oleh masyarakat. Untuk itu pengasuh memberikan kebebasan kepada pengurus pesantren untuk mampu mengembangkan program-program peningkatan mutu calon guru tugas, sehingga nantinya guru yang bertugas akan mampu melaksanakan tugas-tugasnya sesuai dengan harapan dan keinginan masyarakat”³³

Berdasarkan hasil observasi sistem kedaerahan yang dibentuk oleh pengurus pondok pesantren terhadap calon guru tugas merupakan program baru yang diterapkan dan mendapatkan persetujuan pengasuh untuk meningkatkan sumber daya calon guru tugas, sehingga menciptakan kompetisi dan hasil yang lebih optimal, karena dalam kegiatan dan sistem belajar mengajar lebih fokus pada kemampuan siswa, baik dari segi kurikulum maupun dari segi kuantitas dan kualitas proses belajar mengajar. Peneliti melihat dari beberapa materi yang diberikan pada calon guru tugas mayoritas mengacu pada bagaimana guru tugas memounyai kompetensi profesional³⁴

Kesesuaian latar belakang pendidikan tenaga pendidik sangat menunjang lahirnya calon-calon guru tugas yang kredibel. Hal ini juga berlaku di pondok pesantren

³⁰ Khoiril Anam, Koordinator Calon Guru Tugas Pondok Pesantren Mambaul Ulum Bata-Bata Pamekasan, Wawancara Langsung, Tanggal 05 April 2019.

³¹ Rofiqi, Ketua Koordinator Calon Guru Tugas Pondok Pesantren Mambaul Ulum Bata-Bata Pamekasan, Wawancara Langsung, Tanggal 05 April 2019.

³² Khoiril Anam, Koordinator Calon Guru Tugas Pondok Pesantren Mambaul Ulum Bata-Bata Pamekasan, Wawancara Langsung, Tanggal 05 April 2019.

³³ Umar Faruq, Koordinator Calon Guru Tugas Pondok Pesantren Mambaul Ulum Bata-Bata Pamekasan, Wawancara Langsung, Tanggal 10 April 2019.

³⁴ Observasi, Tentang Progran dan Sistem Kedaerahan atau Blok, Tanggal 10 April 2019.

Mambaul Ulum Bata-Bata, dimana latarbelakang pendidikan tenaga pengajar sudah sesuai, selain itu juga sudah berpengalaman sebagai guru tugas yang telah melakukan pengabdian, sehingga kemampuan tenaga pengajar dapat dipertanggungjawabkan, sebagaimana yang disampaikan Ust. Kholilurrahman berikut ini;

”Alhamdulillah kalau berbicara masalah kesesuaian latarbelakang pendidikan tenaga pengajar yang ada di lembaga ini dapat dibilang sudah sesuai, karena selain tenaga pengajar harus memenuhi beberapa persyaratan termasuk pendidimannya, juga tenaga pengajar yang ada sudah lebih dahulu menjadi guru tugas, sehingga lebih paham dan berpengalaman dan dari pengalaman tersebut muncullah ide-ide baru untuk meningkatkan kualitas calon guru tugas berikutnya”.³⁵

Hal senada juga sebagaimana yang disampaikan Rofiqi selaku ketua koordinator guru tugas berikut ini;

“Pondok pesantren Mambaul Ulum Bata-Bata ini, merupakan salah satu pondok pesantren yang setiap tahunnya eksis mengirimkan guru tugas pada berbagai lembaga pendidikan dan masyarakat baik yang ada di madura maupun di yang ada di luar madura. Maka dengan itu untuk menjadi tenaga pengajar pada calon guru tugas ini, proses seleksinya sangat ketat, karena disamping harus menguasai bidang-bidang materi pada satuan kurikulum juga memiliki pengalaman sebagai guru tugas yang memiliki prestasi dan mendapat pengakuan yang baik dari tempat bertugas, dengan memiliki pengalaman yang membanggakan nantinya dapat ditularkan pada calon-calon guru tugas”.³⁶

Adapun keunggulan program persiapan Guru Tugas di Pondok Pesantren Mambaul Ulum Bata-Bata Panaan Palengaan Pamekasan sebagai berikut:

- a. Penggunaan kurikulum terpadu yaitu paduan antara Madrasah Aliyah pada umumnya dengan kurikulum pondok pesantren, program pesantren serta kegiatan-kegiatan yang ada di pondok pesantren.

Madrasah Aliyah pondok pesantren Mambaul Ulum Bata-Bata sebagai lembaga yang mencetak calon-calon guru tugas menggunakan kurikulum madrasah aliyah pada umumnya yang dikombinasikan dengan kurikulum pesantren yang berupa membaca dan memahami kitab kuning seperti *fathul qorib*, *sullam*, *syafina*, *fathul muain*. Perpaduan kombinasi kurikulum tersebut mendapat dukungan pengasuh pesantren yang sebelumnya diajukan untuk mendapatkan persetujuan dalam pelaksanaannya.

- b. Kurikulum yang diterapkan dalam program persiapan guru tugas telah mendapat dukungan dari pengasuh pondok pesantren.

Pengasuh pondok pesantren Mambaul Ulum Bata-Bata mendukung penuh terhadap konsep kurikulum yang diajukan oleh pengurus dan koordinator calon guru tugas sebelum ditetapkan sebagai landasan dalam proses belajar mengajar di lembaga tersebut. Dari kurikulum yang ditetapkan semua santri atau calon guru tugas harus melaksanakan beberapa hal sebagai berikut:

- 1) Menyelesaikan pendidikan Madrasah Aliyah
- 2) Memahami baca tulis kitab kuning
- 3) Menyelesaikan program kitabiyah dan ubudiyah

³⁵ Kholilurrahman, Koordinator Calon Guru Tugas Pondok Pesantren Mambaul Ulum Bata-Bata Pamekasan, Wawancara Langsung, Tanggal 05 April 2019..

³⁶ Rofiqi, Koordinator Calon Guru Tugas Pondok Pesantren Mambaul Ulum Bata-Bata Pamekasan, Wawancara Langsung, Tanggal 10 April 2019.

- c. Terdapat satu kesatuan tenaga pengajar sehingga muncul istilah M2 dalam rangka mengkoordinir calon guru tugas.

Semua lembaga yang berada dibawah naungan pondok pesantren Mambaul Ulum Bata-Bata mengetahui upaya peningkatan mutu sumber daya manusia di pondok pesantren tersebut, oleh karena itu tenaga pengajar baik yang ada di SMK, MA dan pengurus pesantren menjadi satu kesatuan, sehingga melahirkan istilah M2. M2 ini merupakan tempat berkumpul pengurus yang mengkoordinir calon-calon guru tugas.

- d. Terdapat program daerah atau blok yang memfokuskan kemampuan masing-masing calon guru tugas.

Pengasuh Pondok pesantren memberikan ruang yang leluasan bagi pengurus calon guru tugas dalam mengembangkan program yang lebih baik dari tahun ke tahun, salah satunya adalah pengembangan sistem blok atau daerah. Dengan sistem tersebut kemampuan masing-masing calon guru tugas dan kurikulumnya lebih terfokus.

- e. Latar belakang pendidikan tenaga pendidik diatur sesuai dengan bidang ajarnya sehingga tidak terjadi ketimpangan dalam pembelajaran.

Kesesuaian latarbelakang pendidikan tenaga pendidik menjadi penunjang lahirnya calon-calon guru tugas yang kredibel. Tenaga pendidik di pondok pesantren Mambaul Ulum Bata-Bata memiliki latarbelakang pendidikan yang sesuai, selain itu juga bagi santri yang berpengalaman sebagai guru tugas atau yang telah melakukan pengabdian, akan memiliki kemampuan sebagai tenaga pengajar yang dapat dipertanggungjawabkan.

- f. Hasil dari peningkatan mutu berupa penerapan kurikulum yang telah ada, mengembangkan kurikulum dan program yang telah dilaksanakan, serta adanya permohonan saran serta masukan dari para guru yang sudah menyelesaikan tugasnya.

Pengembangan dan peningkatan mutu di pondok pesantren Mambaul Ulum Bata-Bata dilakukan secara terus menerus dan berkesinambungan, ada 3 hal yang menjadi peningkatan mutu di lembaga tersebut yaitu;

- 1) Kurikulum yang sudah ada diterapkan dan dikembangkan dengan optimal. Pengembangan ini diawali dari sejak tidak adanya kurikulum sampai pada kurikulum perpaduan antara kurikulum sekolah kejuruan dengan kurikulum pesantren
- 2) Pengembangan dari apa yang sudah dilakukan. Bentuk pengembangan ini berupa kurikulum yang lebih terfokus pada kemampuan siswa, sistem daerah atau blok, agar lebih fokus dalam pembinaannya.
- 3) Menggali informasi dari guru tugas. Upaya ini dilakukan kepada santri atau guru yang telah melaksanakan tugas yang berguna sebagai bahan evaluasi

- g. Pengembangan dan peningkatan mutu di pondok pesantren Mambaul Ulum Bata-Bata dilakukan secara terus menerus dan berkesinambungan.

Berbicara masalah mutu artinya hasil dari apa yang telah dilakukan atau diterapkan. mutu di suatu lembaga pendidikan tidak terlepas dari komponen-komponen yang saling berkolaborasi dalam melaksanakan program-program lembaga sesuai visi dan misi lembaga, seperti model kepemimpinan kepala sekolah, kreativitas siswa, guru yang profesional, kurikulum yang sesuai dengan situasi dan kondisi lingkungan sekitar serta adanya kerja sama antara sekolah dengan *steakholder*. Oleh karena itu perubahan

paradigma yang menuntut agar dilaksanakan secara bahu-membahu oleh seluruh elemen madrasah/sekolah sehingga mempunyai langkah dan strategi yang bisa dilaksanakan secara bersama-sama untuk meningkatkan mutu di lembaganya. Menurut Onisimus bahwa aspek determinan dari kualitas mencakup reliabilitas lembaga, kapasitas reaksi, kewenangan atau otoritas, akses/jalan, harga diri, komunikasi, fasilitas serta bukti fisik layanan yang secara umum berlaku.³⁷

Saat ini sekolah atau madrasah harus memulai mengevaluasi diri serta memperbaiki diri dalam rangka menghadapi desakan dan tuntutan dunia internasional dalam menyiapkan sumber daya manusia yang bermutu. Desakan dan tuntutan tersebut harus segera ditanggapi agar *stakeholder* menjadi puas dan mendukung pendidikan yang berkualitas dan berdaya saing tinggi. Peningkatan mutu harus dimulai dari pengelola lembaga pendidikan itu sendiri yang diwujudkan dalam bentuk aksi sesuai dengan visi dan tujuan yang diharapkan. Menurut Prim Masrokan bahwa peningkatan mutu dan kualitas pendidikan harus diawali dari tingginya komitmen dari semua pengelola dan pelaksana pendidikan dan disokong oleh masyarakat.³⁸

Hasil temuan penelitian yang diperoleh sudah memiliki kesesuaian dengan teori yang ada, dimana pendidikan yang ada di pesantren memiliki potensi multifungsi bagi masyarakat yang ada disekitarnya yaitu fungsi sebagai penyelenggara pendidikan terpadu dan terintegrasi dengan lingkungan, fungsi pemberdayaan dan pembinaan masyarakat dan fungsi sebagai upaya pondok pesantren membuka diri dengan dunia luar. Fungsi-fungsi tersebut masih berjalan hingga saat ini. Fungsi yang lain yaitu menjadi lembaga pembimbingan akhlak dan budaya.³⁹ Sulton Masyhud dan Khusnurdilo menegaskan bahwa disamping sebagai lembaga pendidikan, institusi keagamaan yang melaksanakan rekayasa sosial dan sebagai institusi keagamaan yang melaksanakan kontrol sosial, pesantren juga menjadi institusi pembimbingan akhlak dan budaya, baik di lingkup para santri atau di lingkup santri terhadap masyarakat. Kedudukan tersebut memberi petunjuk bahwa pelaksanaan keadilan sosial lewat pesantren kebanyakan menggunakan pendekatan budaya.⁴⁰

2. Kendala-Kendala yang dihadapi oleh Pondok Pesantren Mambaul Ulum Bata-Bata Panaan Palengaan Pamekasan dalam Pelaksanaan Program Persiapan Guru Tugas

Di dalam menjalankan suatu program, kendala dan hambatan merupakan bumbu pemanisnya. Tidak bisa dipungkiri, meskipun telah disiapkan matang-matang ternyata hambatan selalu datang dan sebisa mungkin harus diminimalisir.

Sebagai salah satu lembaga pendidikan yang paling intens dalam bidang keagamaan, pondok pesantren juga memiliki keinginan agar pesantren dapat diakui dan mendapatkan respon positif sehingga mendapatkan dukungan masyarakat dalam peningkatan kualitasnya. Untuk meningkatkan kualitas tersebut tidak terlepas dari kerja semua komponen yang di pesantren tersebut baik, pengasuh, pengurus dewan guru atau ustad, santri dan juga masyarakat.

³⁷ Onisimus Amtu, *Manajemen Pendidikan di Era Otonomi Daerah* (Bandung: Alfabeta, 2011), hlm. 118.

³⁸ Prim Masrokan Mutohar, *Manajemen Mutu Sekolah*, hlm. 135.

³⁹ Styorini Pradiati, dkk, *Pola Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pondok Pesantren* (Jakarta: Depag RI, 2003), hlm. 20.

⁴⁰ Sulton Masyhud dan Khusnurdilo, *Manajemen Pondok Pesantren*, hlm. 6

Adapun temuan mengenai kendala-kendala yang dihadapi oleh pondok pesantren Mambaul Ulum Bata-Bata Panaan Palengaan Pamekasan dalam pelaksanaan program persiapan guru tugas sebagai berikut:

- a. Kurang terampil dan kreatifnya guru atau tenaga pendidik dalam menyajikan program, menyebabkan santri kurang berminat dan termotivasi dalam mengikuti program yang telah diterapkan.

Penyajian program dan bentuk kegiatan yang kurang menarik mengikat para santri tidak dengan sepenuh hati mengikutinya, sehingga banyak materi dari program yang dijalankan tidak banyak diserap oleh santri. Oleh karena itu pengurus dan kordinator guru tugas memerlukan tindakan koreksi dan evaluasi, sehingga adanya program pesantren tersebut menjadi wadah yang menyenangkan bagi santri.

- b. Program-program pesantren berjalan dengan kurang optimal yang disebabkan oleh minat belajar santri yang minim.

Pondok pesantren sebagai sarana meminimalisir masuknya pengaruh negatif terhadap perilaku keberagaman remaja, maka keikutsertaan santri dalam berbagai kegiatan yang dilakukan oleh pondok pesantren, sebagai salah satu cara mengantisipasi meningkatnya kenakalan remaja atau santri. Oleh karena itu pondok pesantren terus meningkatkan dan memperbanyak program-program peningkatan mutu dan kualitas calon guru tugas, karena dengan program tersebut calon guru tugas dapat memiliki wawasan dan tambahan ilmu dalam berhubungan dengan masyarakat dan mengabdikan pada lembaga-lembaga pendidikan.

- c. Program yang dilaksanakan dan diterapkan kurang variatif karena fasilitas dan keuangan yang minim.

Minimnya fasilitas dan dana membuat pengurus pesantren dan kordinator guru tugas tidak leluasa dalam mendesain bentuk kegiatan dari program yang diterapkan. Selain itu pengurus dan koordinator guru tugas tidak berani melakukan spekulasi agar program yang diterapkan memiliki alternatif yang optimal dalam menjalankannya, sehingga keberadaan program kurang memiliki dampak yang besar terhadap calon guru tugas.

KESIMPULAN

Dari pembahasan di atas, maka kesimpulan dari penelitian ini adalah keunggulan program persiapan Guru Tugas di Pondok Pesantren Mambaul Ulum Bata-Bata Panaan Palengaan Pamekasan sebagai berikut: a) Penggunaan kurikulum terpadu yaitu paduan antara Madrasah Aliyah pada umumnya dengan kurikulum pondok pesantren, program pesantren serta kegiatan-kegiatan yang ada di pondok pesantren, b) Kurikulum yang diterapkan dalam program persiapan guru tugas telah mendapat dukungan dari pengasuh pondok pesantren, c) terdapat satu kesatuan tenaga pengajar sehingga muncul istilah M2 dalam rangka mengkoordinir calon guru tugas. d) terdapat program daerah atau blok yang memfokuskan kemampuan masing-masing calon guru tugas. e) latar belakang pendidikan tenaga pendidik diatur sesuai dengan bidang ajarnya sehingga tidak terjadi ketimpangan dalam pembelajaran. f) Hasil dari peningkatan mutu berupa penerapan kurikulum yang telah ada, mengembangkan kurikulum dan program yang telah dilaksanakan, serta adanya permohonan saran serta masukan dari para guru yang sudah menyelesaikan tugasnya. g) Pengembangan dan peningkatan mutu di pondok pesantren Mambaul Ulum Bata-Bata dilakukan secara terus menerus dan berkesinambungan.

Sedangkan penghambat dan kendala-kendala yang dihadapi oleh pondok pesantren Mambaul Ulum Bata-Bata Panaan Palengaan Pamekasan dalam pelaksanaan program persiapan guru tugas sebagai berikut: a) Kurang terampil dan kreatifnya guru atau tenaga pendidik dalam menyajikan program, menyebabkan santri kurang berminat dan termotivasi dalam mengikuti program yang telah diterapkan, b) Program-program pesantren berjalan dengan kurang optimal yang disebabkan oleh minat belajar santri yang minim. c) Program yang dilaksanakan dan diterapkan kurang variatif karena fasilitas dan keuangan yang minim. Masalah pergaulan santri yang tidak baik.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan di atas, maka selanjutnya peneliti menyampaikan saran-saran yang kiranya dapat bermanfaat bagi pihak-pihak yang terkait atas hasil penelitian ini. Adapun saran-saran tersebut yaitu sebagai berikut: a) program persiapan guru tugas secara umum berjalan dengan baik sehingga perlu program tersebut hendaknya dilanjutkan, b) hendaknya pesantren, pengurus pesantren dan kordinator guru tugas, lebih memaksimalkan fasilitas yang sudah ada akan tetapi memiliki nilai-nilai kreatif dalam pelaksanaannya.c) hendaknya pengurus dan kordinator guru tugas di pondok pesantren Mambaul Ulum Bata-Bata dalam merancang dan menetapkan kurikulum akademik dapat mengembangkan karakter siswa pada tahun-tahun ajaran selanjutnya, sehingga dalam prosesnya lebih variatif, d) hendaknya pengurus dan kordinator guru tugas melibatkan semua komponen setiap pengambilan keputusan untuk dapat menciptakan tim kerja yang solid. 5) hendaknya pengurus dan kordinator guru tugas lebih meningkatkan dalam memotivasi santri melalui program dan kegiatan yang menarik, sehingga santri memiliki minat dan motivasi dalam mengikuti program dan kegiatan.6) Hendaknya ada program khusus antara orang tua dan lembaga dalam mengontrol pergaulan santri, sehingga dalam mengatasi masalah-masalah yang dialami santri terjadi kesinambungan dan sinkronisasi antara orang tua dan lembaga.

DAFTAR PUSTAKA

- Amtu, Onisimus. *Manajemen Pendidikan di Era Otonomi Daerah, Konsep Strategi dan Implementasi*. Bandung: Alfabeta, 2011.
- Anggoro, Toha. *Metode Penelitian*. Jakarta: Universitas Terbuka, 2007.
- Arikunto, Suharsimi. *Organisasi dan Administrasi Pendidikan Teknologi dan Kejuruan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1993.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta, 2006.
- Bafadal, Ibrahim. *Manajemen Peningkatan Mutu Sekolah Dasar*. Jakarta: Bumi Aksara, 2009.
- Bukhori, Muchtar. *Spektrum Problematika Pendidikan di Indonesia*. Yogyakarta: Tiara Wacana Yogya, 1994.
- Deni Darmawan dan Dedi Supriadie dan. *Komunikasi Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013.
- Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam, *Kendali Mutu Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Departemen Agama RI, 2003.
- Djamarah, Syaiful Bahri. *Guru Dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta: Rineka Cipta, 2000.
- . *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT. Renika Cipta, 2011.

- E. Mulyasa. *Pengembangan Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013.
- Ihsan, Fuad. *Dasar Dasar Kependidikan*. Jakarta: Renika Cipta, 2010.
- Imam Ghofali dan Umiarso. *Manajemen Mutu Sekolah di Era Otonomi Pendidikan*. Jogjakarta: IRCiSod, 2011.
- Iriantara, Yosol. *Pendidikan Berbasis Mutu, Prinsip-Prinsip Perumusan dan Tata Langkah Penerapan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2006.
- Mikarsa, Hera Lestari. *Pendidikan Anak di SD*. Jakarta: Universitas Terbuka, 2007.
- Moleong, Lexy. J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008.
- Mudjiono dan Dimiyati. *Belajar dan Pembelajaran* Jakarta: Renika Cipta, 2012.
- Muhaimin. *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Rajawali Pers, 2010.
- Munandar, Utami. *Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2015.
- Mutohar, Prim Masrokan. *Manajemen Mutu Sekolah, Strategi Peningkatan Mutu dan Daya Saing Lembaga Pendidikan Islam*. Jogjakarta: Ar Ruzz Media, 2013.
- Nurhadi dalam [https://akhmadjudrajat.wordpress.com/2008/08/02/persiapan -mengajar](https://akhmadjudrajat.wordpress.com/2008/08/02/persiapan-mengajar). Diakses pada tanggal 15 Maret 2019.
- P. Siagian, Sondang. *Administrasi Pembangunan*. Jakarta: Bumi Aksara, 2008.
- Sardiman A.M. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2012.
- Satori, Djam'an, dkk. *Profesi Keguruan*. Jakarta: Universitas Terbuka, 2007.
- Sudjana, Nana. *Dasar Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2010.
- Suparlan. *Menjadi Guru Efektif*. Yogyakarta: Hikayat, 2005.
- Supriadi, Dedi. *Membangun Bangsa Melalui Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004.
- Surya, Mohamad. *Percikan Perjuangan Guru*. Semarang: Aneka Ilmu, 2003.
- Syah, Darwyn. *Perencanaan Sistem Pengajaran Pendidikan agama Islam*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011.
- Syah, Muhibbin. *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002.
- , *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Remaja Rosda Karya, 2002.
- Uhbiyati, Nur. *Ilmu Pendidikan Islam*. Bandung: Pustaka Setia, 2005.
- Undang Undang Republik Indonesia Tentang Standar Nasional Pendidikan. Surabaya: Departemen Agama, 2005.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2019 Tentang Pesantren.
- Wahyudi, Imam. *Pengembangan Pendidikan*. Jakarta: Prestasi Pustakaraya, 2012.
- Yamin, Martinis. *Sertifikasi Profesi Keguruan di Indonesia*. Jakarta: Gaung Persada, 2009.
- Zuhairini, dkk. *Metodik Khusus Pendidikan Agama*. Malang: Biro Ilmiah Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Ampel, 1981.